

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Hasil yang didapat setelah menganalisis makna mandi dalam budaya Jepang yaitu sejarah, makna, dan penggunaan empat jenis mandi yaitu *ofuro*, *sentō*, *onsen* dan *rotenburo*. Berikut makna tradisi mandi pada masyarakat Jepang adalah :

1. Penggunaan *ofuro* dalam rumah tangga Jepang mencerminkan bentuk penghormatan terhadap kepala keluarga atau anggota keluarga yang lebih tua. Tradisi ini dilakukan sebagai wujud apresiasi atas peran mereka yang dianggap sebagai figur sentral dan penopang utama dalam keluarga. Anak-anak umumnya akan mandi bersama ayah atau ibu mereka di *ofuro*, dan interaksi fisik yang terjalin dalam momen tersebut—dikenal sebagai *skinship*—berkontribusi dalam membangun hubungan yang hangat dan keterbukaan emosional dalam lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil sebuah survei yang dilakukan pada siswa sekolah menengah pertama di Jepang, ditemukan bahwa mereka yang masih rutin berendam di *ofuro* bersama ibunya cenderung menunjukkan pencapaian akademik yang lebih tinggi.
2. *Sentō* sebagai pemandian umum, berperan sebagai salah satu sarana untuk mempererat hubungan sosial di kalangan masyarakat Jepang. Umumnya, pengunjung yang datang ke *sentō* merupakan warga dari lingkungan sekitar. Meskipun penggunaan *ofuro* pribadi pada rumah tangga Jepang semakin banyak, *sentō* tetap diminati karena menawarkan pengalaman berendam yang berbeda dan tidak dapat ditemukan di *ofuro* pribadi. Keberadaan *sentō* menjadi salah tempat berkumpul dan bersosialisasi antar tetangga yang kesehariannya disibukkan oleh rutinitas pekerjaan. Dengan mengajak anak-anak pergi ke *sentō* juga memiliki nilai edukatif, karena membiasakan mereka

untuk berinteraksi dengan masyarakat lintas usia serta mempelajari banyak hal tentang kehidupan.

3. Keberadaan *onsen* di Jepang dipandang sebagai suatu anugerah bagi masyarakat Jepang. *Onsen* tidak hanya memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan dan kecantikan, tetapi juga memiliki fungsi sosial yang penting. Sama halnya dengan *senjo*, budaya mandi di *onsen* turut menjadi sarana berkumpul bagi komunitas, rekan kerja, maupun relasi, sehingga memperkuat ikatan sosial di antara individu. Saat seseorang berendam, status sosial yang melekat sementara dikesampingkan, batasan antara atasan dan bawahan pun memudar. Dalam suasana tersebut, hubungan *jōge kankei* tidak diberlakukan, sehingga interaksi berlangsung secara setara dan lebih egaliter.
4. *Rotenburo* merupakan *onsen* terbuka yang terletak di luar ruangan, yang sangat populer di Jepang. Keberadaan *rotenburo* menjadi daya tarik tersendiri, baik bagi masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara. Banyak keluarga memilih untuk berlibur ke *rotenburo* pribadi guna menikmati suasana yang lebih intim dan nyaman. Selain itu, pemandangan alami yang ditawarkan saat mandi di *ofuro* juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat pertemuan bisnis, karena dinilai sebagai tempat yang menampilkan keterbukaan serta kejujuran.

#### 4.2 Saran

Tradisi mandi dalam budaya masyarakat Jepang menjadi sebuah tradisi yang mengandung nilai-nilai penting serta memberikan berbagai manfaat. Berendam dalam sebuah *ofuro* tidak semata untuk pembersihan diri, melainkan juga berperan dalam mempererat hubungan sosial di tengah masyarakat. Hal ini merupakan contoh positif yang patut dijadikan contoh dan dapat diadaptasi oleh negara lain seperti Indonesia. Di luar dari konteks seksual, budaya mandi bersama di pemandian umum Jepang, memiliki peran penting dalam membentuk hubungan sosial yang harmonis antar

individu, sehingga mendorong terciptanya masyarakat yang tidak bersifat individualis. Hal ini sangat relevan, mengingat pentingnya hubungan sosial dalam kehidupan manusia. selain itu, manfaat kesehatan yang diperoleh dengan mandi di pemandian umum, memperkuat alasan bagi masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan budaya mandi di pemandian umum di dalam kehidupan masyarakat.

